

**PENGEMBANGAN LEMBAR KEGIATAN PESERTA DIDIK (LKPD) BERBASIS SAINTIFIK
MATA PELAJARAN OTOMATISASI TATA KELOLA SARANA DAN PRASARANA UNTUK
SISWA KELAS XI OTOMATISASI DAN TATA KELOLA PERKANTORAN SMK
KETINTANG SURABAYA**

Nahdiyah Aprivilia Fahmi

Program Studi S1 Pendidikan Administrasi Perkantoran, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya
email: nahdiyahfahmi@mhs.unesa.ac.id

Brilliant Rosy

Program Studi S1 Pendidikan Administrasi Perkantoran, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya
email: brilliantrosy@unesa.ac.id

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menghasilkan *prototype* bahan ajar berupa Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) saintifik mata pelajaran otomatisasi tata kelola sarana dan prasarana untuk kelas XI semester ganjil otomatisasi dan tata kelola perkantoran dan untuk mendapatkan nilai kelayakan dari ahli serta mengetahui bagaimana tanggapan peserta didik mengenai LKPD yang telah dikembangkan. Jenis penelitian ini merupakan penelitian pengembangan dengan menggunakan model pengembangan 4-D (*Define, Design, Develop, Disseminate*) akan tetapi penelitian yang dilaksanakan peneliti tidak sampai pada tahap *disseminate* atau penyebaran, dikarenakan tujuan dari penelitian ini terbatas untuk mendapat *prototype* produk dan hasil kelayakan produk menurut para ahli. Subjek penelitian adalah 20 peserta didik kelas XI OTKP 2 di SMK Ketintang Surabaya, dengan menggunakan instrumen penelitian berupa angket, terdapat 2 macam angket yang digunakan yaitu angket terbuka untuk lembar telaah para ahli dan angket tertutup yang digunakan pada lembar validasi para ahli serta lembar tanggapan peserta didik. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa LKPD yang dikembangkan pada mata pelajaran Otomatisasi Tata Kelola Sarana dan Prasarana kelas XI OTKP dikembangkan menggunakan model pengembangan 4-D (*Define, Design, Develop, Disseminate*) akan tetapi tahap yang dilakukan peneliti hanya sampai pada tahap *Develop* atau pengembangan dikarenakan tujuan dari penelitian ini adalah memperoleh *prototype* produk dan hasil kelayakan produk termasuk dalam kategori sangat layak dari segi aspek materi, bahasa dan kegrafikan memperoleh total persentase sebesar 82%. Masing-masing persentase dari ahli materi 84,05% dengan interpretasi kriteria sangat layak, persentase dari ahli bahasa 80% dengan interpretasi layak dan persentase dari ahli kegrafikan 80,68% dengan kategori sangat layak. Hasil tanggapan peserta didik sebesar 93,6% dengan kriteria sangat baik. Sehingga LKPD berbasis saintifik pada Mata Pelajaran OTK Sarana dan Prasarana Kelas XI OTKP memperoleh hasil pengembangan layak dan dapat digunakan oleh peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar OTK Sarana dan Prasarana.

Kata Kunci: Lembar Kegiatan Peserta Didik, Otomatisasi Tata Kelola Sarana dan Prasarana, Berbasis Saintifik.

Abstract

The purpose of this study is to made a prototype of teaching materials in the form of Scientific Student Activity Sheet (LKPD) for automation of facilities and infrastructure management for class XI and office governance in addition to getting the worthiness of the experts and know how students respond to LKPD that has been developed. This type of research is a development using a 4-D development model (*Define, Design, Develop, Disseminate*) but the researchers does not disseminate because the purpose of this development research is limited to obtaining a product prototype and feasibility results product according to experts. The subjects of the study were 20 students of class XI OTKP 2 at Ketintang Vocational School Surabaya, instrument in the form of a questionnaire, there were 2 kinds of questionnaires used, open questionnaires for expert review and closed questionnaires used in the experts' validation and participant response sheets. The results is indicate that the LKPD was developed using the 4-D development model (*Define, Design, Develop, Disseminate*) but the researcher is only up to the development because the purpose of this research is to obtain a product prototype and the results of the product's eligibility are included in the category language and graphics obtain a total percentage of 82%. Each percentage of material experts 84.05% with the interpretation of criteria is very good, the percentage of 80% linguists with reasonable interpretation and the percentage of graphic experts 80.68% with a very feasible category. The results of responses of students by 93.6% with very good criteria. So that the based on science LKPD in gets decent development results and can be used by students in teaching and learning activities OTK Means and Infrastructure.

Keywords: Student Activity Sheets, Automation of Facility and Infrastructure Management, Scientific Based.

PENDAHULUAN

Berdasarkan data Index, 2018 kualitas pendidikan Indonesia menempati peringkat ke 71 di dunia dan peringkat ke-49 dalam keseluruhan indeks kemakmuran. Sedangkan menurut data UNESCO tahun 2017 (dalam Sahroji, 2017), “Kualitas pendidikan di Indonesia berada pada peringkat 5 ASEAN dan 108 di dunia dengan skor 0,603. Secara umum kualitas pendidikan di Indonesia berada dibawah Palestina, Samoa dan Mongolia. Sebanyak 44% penduduk Indonesia menuntaskan pendidikan menengah. Sementara 11% murid gagal menuntaskan pendidikan dengan kata lain keluar dari sekolah”.

Seiring dengan fenomena yang telah terjadi, pemerintah melaksanakan berbagai hal untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia salah satunya adalah melalui perbaikan kurikulum, saat ini telah berlaku kurikulum 2013 revisi 2017. Pada kurikulum 2013 revisi 2017 ini pembelajaran berpusat pada peserta didik (*student centered*), seperti yang diungkapkan Anies Baswedan dalam (Kemendikbud, 2016) “Salah satu perbaikan kurikulum saat ini adalah mengubah peran guru sebagai fasilitator bagi peserta didiknya. Melalui peran guru sebagai fasilitator pembelajar para peserta didik, metode pembelajaran menjadi salah satu hal yang menjadi perhatian dalam perbaikan kurikulum 2013”.

Dalam kegiatan pembelajaran tidak hanya peran kurikulum yang diperlukan, akan tetapi pendekatan pembelajaran merupakan komponen yang juga dapat mempengaruhi suatu kegiatan pembelajaran. Pendekatan saintifik bisa menjadi salah satu pilihan pendekatan yang diterapkan dalam pembelajaran era saat ini, seperti yang diungkapkan Sani, 2017 “Pendekatan saintifik berkaitan erat dengan metode saintifik. Metode saintifik umumnya melibatkan kegiatan pengamatan atau observasi yang dibutuhkan untuk perumusan hipotesis”. Pendekatan saintifik merupakan pendidikan yang humanis sehingga peserta didik akan lebih diberikan ruang untuk berpikir kreatif tidak hanya itu pada pendekatan saintifik pusat pembelajaran pada peserta didik sehingga kemampuan peserta didik dapat meningkat lebih maksimal.

Selain penerapan pendekatan pembelajaran, dalam kegiatan pembelajaran juga diperlukan bahan ajar sebagai penunjang. Menurut Prastowo, (2015) “bahan ajar merupakan segala bahan (baik informasi, alat, maupun yang disusun secara sistematis, yang menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai siswa dan digunakan dalam proses pembelajaran dengan tujuan perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran”. Prastowo, (2015) juga menyatakan “banyak bentuk bahan ajar yang digunakan di sekolah,

bahan ajar berdasarkan bentuknya dibedakan menjadi empat macam, yaitu berbentuk cetak, dengar, pandang dengar dan interaktif”.

SMK Ketintang Surabaya merupakan salah satu sekolah menengah kejuruan swasta di Surabaya, bertempat di Jalan Ketintang nomor 147-151 Kecamatan Wonokromo, Kota Surabaya Provinsi Jawa Timur. Program keahlian yang dimiliki SMK Ketintang Surabaya yaitu pemasaran, akuntansi, otomatisasi dan tata kelola perkantoran (OTKP), teknik komputer jaringan, dan multimedia. SMK Ketintang Surabaya memiliki visi Sekolah Menengah Kejuruan Ketintang Surabaya sebagai lembaga pendidikan yang unggul dalam pendidikan dan pelatihan kejuruan serta membentuk pribadi yang berakhlak mulia dan memiliki misi yaitu meningkatkan dan mengembangkan SDM dibidang pemasaran, akuntansi, administrasi perkantoran, teknik komputer jaringan, dan multimedia, mengembangkan kewirausahaan, meningkatkan mutu manajemen sekolah, merencanakan dan melaksanakan praktik kerja industri dengan pendidikan dan pelatihan, membangun pribadi yang berakhlak mulia dan meningkatkan penguasaan IPTEK.

Peneliti telah melaksanakan studi pendahuluan melalui wawancara dengan guru OTK sarana prasarana dan siswa kelas XI OTKP 2 di SMK Ketintang Surabaya terkait kepentingan studi pendahuluan menyatakan terdapat beberapa hal yang menyebabkan kurang maksimalnya kegiatan belajar mengajar disana salah satunya dikarenakan belum memiliki buku ajar dan pendamping buku ajar, selain itu selama pembelajaran hanya digunakannya LKS (Lembar Kerja Siswa) kurikulum KTSP yang tentunya kurang relevan dengan kurikulum yang berlaku. LKS yang digunakan kurang memberi stimulus peserta didik untuk bertindak kreatif karena hanya berisi pertanyaan mengenai materi. Selain itu, dari hasil wawancara dengan murid di kelas XI OTKP 2 SMK Ketintang Surabaya menyatakan, bahwa pembelajaran yang dilaksanakan selama ini terkesan monoton dan membosankan dikarenakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru hanya sebatas pada pengerjaan LKS berbasis KTSP. Selain itu pada sesi wawancara guru mengeluhkan susahny memperoleh bahan ajar yang relevan dengan kurikulum 2013 revisi 2017 mata pelajaran produktif sesuai dengan program keahlian dan kurangnya bahan ajar inovatif yang dijual di pasaran.

Bentuk bahan ajar yang dapat digunakan dalam pembelajaran salah satunya adalah LKPD, dituliskan pada DEPDIKNAS (2008), “Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) adalah lembaran-lembaran berisi tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik. Lembar kerja biasanya berupa petunjuk, langkah-langkah untuk

menyelesaikan suatu tugas.” Selain itu menurut Trianto, (2015) “LKPD atau Lembar Kegiatan Peserta Didik adalah panduan untuk peserta didik untuk pengembangan aspek kognitif dan juga sebagai panduan dalam seluruh aspek pembelajaran berupa panduan kegiatan penyelidikan atau pemecahan masalah sesuai dengan pencapaian yang telah ditentukan”.

Penggunaan LKPD akan memudahkan pendidik selama kegiatan pembelajaran, khususnya pada saat mata pelajaran OTK Sarana dan Prasarana dikarenakan pada mata pelajaran tersebut peserta didik dibekali dengan berbagai materi dasar perkantoran yang harus benar-benar dipahami dengan banyaknya materi yang harus dipahami, kegiatan-kegiatan yang terdapat pada LKPD akan memudahkan peserta didik dibandingkan mereka harus menghafal setiap materi. Selain itu peserta didik juga berlatih akan belajar mandiri serta memahami dan mengerjakan suatu tugas secara efisien dan dengan menggunakan LKPD pada saat pembelajaran OTK Sarana dan Prasarana peserta didik mampu menguasai materi secara runtut sehingga apabila nanti peserta didik telah bekerja sebagai tenaga perkantoran akan terbiasa bekerja secara runtut dan efisien.

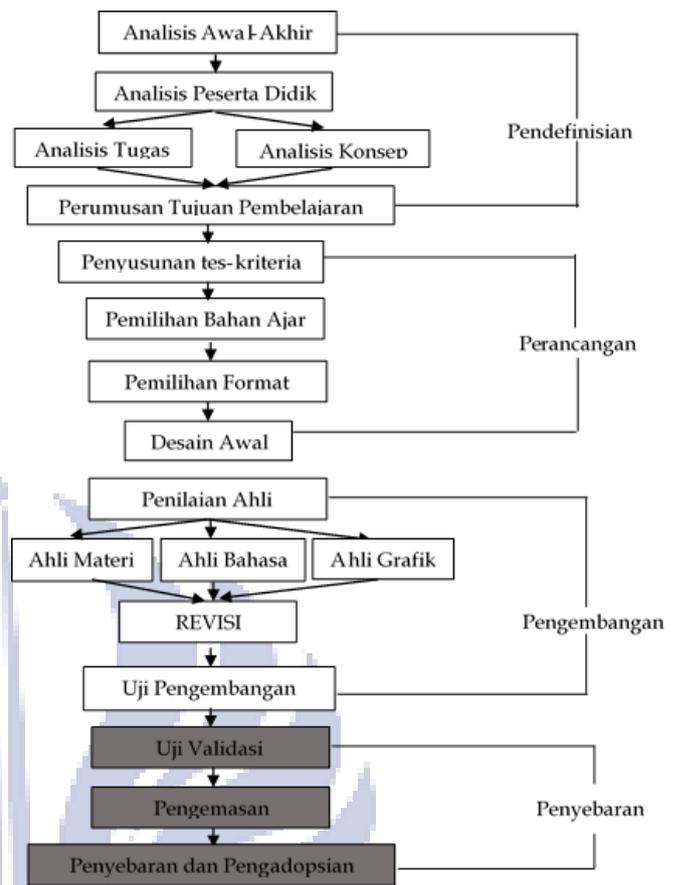
LKPD dikembangkan berlandaskan implementasi kurikulum 2013 revisi 2017 dan juga melalui 4 kriteria kelayakan yang terdapat pada BNSP yaitu kelayakan isi, penyajian, kebahasaan dan kegrafikan. LKPD yang dikembangkan peneliti diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu sumber belajar peserta didik secara mandiri, bahan ajar LKPD berbasis saintifik ini dapat memperdalam pemahaman materi peserta didik dan bahan ajar LKPD berbasis saintifik ini menjadikan pembelajaran tidak membosankan serta efisien penggunaannya.

Tujuan dari penelitian ini guna mengetahui 1) proses pengembangan bahan ajar berupa LKPD berbasis Saintifik pada mata pelajaran OTK Sarana dan Prasarana kelas XI SMK Ketintang Surabaya; 2) kelayakan LKPD setelah dikembangkan; 3) tanggapan tentang LKPD yang dikembangkan peneliti yang diperoleh dari peserta didik.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan yang menggunakan model pengembangan 4-D (*Four-D Model*) yang diadaptasi untuk melaksanakan penelitian ini yaitu *define, design, development, dan disseminate*. Dikarenakan tujuan penelitian ini terbatas untuk menghasilkan *prototype* LKPD dan mengetahui kelayakan serta respon peserta didik peneliti hanya melaksanakan sampai pada tahap *development* atau pengembangan.

Berikut merupakan tahapan-tahapan yang dilalui oleh peneliti dalam penelitian ini:



Gambar 1. Prosedur Model Pengembangan 4D

Sumber: Diadaptasi dari Thiagarajan (dalam Trianto, 2015)

Pada tahap *define* bertujuan untuk menganalisis syarat pembelajaran. Tahap *design* menyangkut penyusunan konsep bahan ajar berupa LKPD selanjutnya Tahap *develop* dimana produk telah dibuat dan dilakukan penilaian oleh ahli. selanjutnya tahap revisi dan melakukan uji pengembangan secara terbatas.

Penelitian ini melibatkan beberapa ahli, terdiri dari ahli bahasa dan ahli kegrafikan. Selanjutnya peneliti memilih 20 peserta didik kelas XI OTKP 2 SMK Ketintang Surabaya secara acak untuk dijadikan subjek uji pengembangan.

Instrumen pengumpulan data menggunakan lembar validasi para ahli untuk menilai kelayakan LKPD. Penilaian LKPD ini dilandaskan dari 4 kelayakan BNSP yaitu komponen isi dan penyajian, kebahasaan, dan kegrafikan. Sedangkan lembar angket tanggapan peserta didik dilandaskan untuk mengetahui respon siswa terhadap LKPD yang dikembangkan.

Kriteria penilaian pada lembar validasi LKPD dapat ditunjukkan data tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Kriteria Penilaian Validasi LKPD

Kriteria	Skor
Sangat Sesuai	5
Sesuai	4
Cukup Sesuai	3
Kurang Sesuai	2
Tidak Sesuai	1

Sumber: diadaptasi dari Riduwan (2015)

Dari analisis tersebut, hasil persentase kelayakan bahan ajar berupa LKPD dikategorikan ke dalam kriteria interpretasi berikut ini.

Tabel 2. Kriteria Interpretasi Skor Validasi

Penilaian	Interpretasi
0%-20%	Sangat Tidak Layak
21%-40%	Tidak Layak
41%-60%	Cukup Layak
61%-80%	Layak
81%-100%	Sangat Layak

Sumber: diadaptasi dari Riduwan (2015)

Penilaian pada lembar angket tanggapan peserta didik terhadap LKPD dapat ditunjukkan data tabel 3 berikut ini:

Tabel 3. Kriteria Penilaian Angket Tanggapan Peserta Didik

Kriteria	Skor
Ya (Y)	1
Tidak (T)	0

Sumber: Riduwan (2015)

Selanjutnya hasil persentase kelayakan LKPD dikategorikan ke dalam kriteria interpretasi menggunakan *Skala Guttman* berikut ini:

Tabel 4. Kriteria Interpretasi Angket Tanggapan Peserta Didik

Penilaian	Interpretasi
0%-20%	Sangat Tidak Baik
21%-40%	Tidak Baik
41%-60%	Cukup Baik
61%-80%	Baik
81%-100%	Sangat Baik

Sumber: diadaptasi dari Riduwan (2015)

Apabila hasil nilai para ahli dan tanggapan peserta didik memiliki hasil interpretasi sejumlah $\geq 61\%$ dengan kriteria layak atau baik maka Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) berbasis saintifik mata pelajaran OTK Sarana dan Prasarana dikatakan layak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses Pengembangan LKPD Berbasis Saintifik Mata Pelajaran Otomatisasi Tata Kelola Sarana dan Prasarana untuk Siswa Kelas XI Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran SMK Ketintang Surabaya

Penelitian ini menghasilkan bahan ajar berupa LKPD berbasis saintifik. Proses pengembangan memakai model 4-D yang dimulai dari *define*, *design*, *develop*, dan *disseminate*.

LKPD yang sudah dikembangkan menggunakan landasan silabus mata pelajaran OTK Sarana dan Prasarana Kurikulum 2013 revisi 2017, materi yang terdapat dalam LKPD disesuaikan dengan tujuan pembelajaran pada KD 3.1, 3.2, 3.3 dan 3.4, dalam LKPD yang dikembangkan terdapat kegiatan pembelajaran yang disesuaikan dengan pendekatan saintifik, berbagai penugasan terdapat dalam LKPD yang dikembangkan peneliti meliputi tugas individu yang berguna untuk mengetahui kemampuan masing-masing peserta didik dan tugas kelompok yang berguna untuk melatih komunikasi, tanggung jawab serta sosialisasi peserta didik.

Define (pendefinisian) memiliki lima tahapan yang harus dilalui. Analisis ujung depan berguna menelaah permasalahan mendasar yang dimiliki dalam kegiatan pembelajaran. Dari analisis ujung depan ini didapat hasil tidak adanya buku ajar dan pedamping buku ajar yang relevan dengan kurikulum saat ini dan pembelajaran selama ini bukan merupakan pembelajaran aktif dikarenakan kegiatan pembelajaran dilaksanakan monoton. Hal ini terbukti melalui adanya hasil wawancara pada studi pendahuluan yang sudah dilaksanakan oleh peneliti, bahwa peserta didik mengalami kesukaran memahami materi dikarenakan kegiatannya hanya berupa ceramah dan pengerjaan soal di LKS. Analisis peserta didik dilaksanakan guna menemukan sifat peserta didik mengenai kompetensi dasar yang dipilih oleh peneliti untuk kemudian di selaraskan dengan desain LKPD yang dikembangkan oleh peneliti. Subjek dalam penelitian adalah 20 peserta didik kelas XI OTKP 2 SMK Ketintang Surabaya dengan karakteristik peserta didik menyukai bahan ajar dengan gambar dan warna yang menarik serta dengan penjelasan yang sistematis. Analisis konsep guna menalar konsep pokok yang digunakan pada pembelajaran, disusun berdasarkan indikator yang disesuaikan dengan materi. Analisis tugas berguna untuk mengevaluasi pemahaman siswa. Terdapat 3 tugas dalam LKPD yang dikembangkan yaitu tugas berbasis saintifik, tugas formatif dan tugas benar salah selain itu di akhir LKPD terdapat teka-teki silang sebagai alat evaluasi yang pengerjaannya dikemas menarik menggunakan permainan. Perumusan tujuan pembelajaran untuk

menentukan menentukan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan serta bagaimana memperlakukan objek penelitian. *Design* (Perancangan) menurut Trianto (2015:112) Ada dua tahap yang akan dilakukan pada tahap perancangan dimulai dari pemilihan format disesuaikan dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh BSNP dan disesuaikan dengan indikator hasil belajar yang diharapkan pada tahap perancangan ini akan menghasilkan draft 1 yang meliputi Pendahuluan: Sampul depan, kata pengantar, petunjuk penggunaan LKPD, peta konsep, daftar isi, kompetensi inti dan kompetensi dasar; Isi: Ringkasan materi pembelajaran, tugas berbasis saintifik, tugas evaluasi, tugas benar salah, halaman motivasi pembelajaran dan tugas teka-teki silang, glosarium; Penutup: Daftar pustaka, cover belakang. Selanjutnya tahap desain Desain LKPD yang dikembangkan oleh peneliti dicetak pada kertas HVS 80gr berukuran A4 (210 x 297 mm). Menggunakan dominan warna kuning dan putih serta beberapa warna lain yang senada. Selain penggunaan berbagai warna yang menarik, LKPD yang dikembangkan oleh peneliti juga dilengkapi gambar motivasi yang menarik dan juga kolom penilaian di akhir penugasan. Desain LKPD yang dikembangkan oleh peneliti terbagi 3 yakni bagian awal, isi, dan penutup.

Develop (pengembangan) merupakan tahapan untuk memperoleh hasil akhir bahan ajar yaitu LKPD mata pelajaran otomatisasi tata kelola sarana dan prasarana untuk SMK/MAK program keahlian otomatisasi dan tata kelola perkantoran kelas XI semester ganjil setelah melalui tahap revisi berdasarkan draft 1 dari para validator dan sebelum dinyatakan kelayakannya dilakukan uji coba kepada peserta didik terkait hasil respon peserta didik. Saran yang diberikan dari ahli materi, yakni: Pemberian kolom jawaban pada setiap soal dalam tugas berbasis saintifik. Masukan dan saran dari ahli bahasa, yaitu: Penyesuaian struktur kata dan bahasa Dan masukan dari ahli kegrafikan, adalah sebagai berikut: cover depan lebih menggambarkan isi LKPD serta penyamaan jenis huruf yang digunakan.

Disseminate (penyebaran) tidak dilakukannya tahap penyebaran dalam penelitian ini dikarenakan peneliti hanya ingin menghasilkan *prototype* LKPD serta mengetahui kelayakan dan respon peserta didik.

Penelitian pengembangan yang dilaksanakan peneliti sejalan oleh penelitian yang telah dilakukan oleh Nastiti & Nasir (2016) "Pengembangan Lembar Kegiatan Siswa Berbasis Saintifik Pada Materi Alat- Alat Optik Dan Efektivitasnya Terhadap Hasil Belajar Kognitif Fisika Siswa" menggunakan model penelitian pengembangan 4D dan dinyatakan sangat baik dari rekapitulasi hasil validasi ahli.

Kelayakan LKPD Berbasis Saintifik Mata Pelajaran Otomatisasi Tata Kelola Sarana dan Prasarana untuk Siswa Kelas XI Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran SMK Ketintang Surabaya

Diperolehnya kelayakan LKPD dengan penilaian lembar validasi yang berpedoman dengan (BSNP, 2014) yang memuat kelayakan isi, kelayakan penyajian.

LKPD yang dikembangkan telah divalidasi oleh para validator diantaranya validasi materi dilakukan oleh guru mata pelajaran OTK sarana dan prasarana SMK Ketintang Surabaya dan dosen pendidikan administrasi perkantoran Universitas Negeri Surabaya, selanjutnya ahli bahasa yang merupakan dosen Bahasa Indonesia Universitas Negeri Surabaya dan ahli kegrafikan yang merupakan dosen teknologi pendidikan.

Tabel 5. Analisis Validasi Kelayakan LKPD

No.	Aspek yang dinilai	Skor (%)	Kriteria
1.	Kelayakan Materi	84,05	Sangat Layak
2.	Kelayakan Kebahasaan	80	Layak
3.	Kelayakan Kefrafikan	80,68	Sangat Layak
Rata-rata Skor Kelayakan		81,57	Sangat Layak

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2019)

Berdasarkan perolehan nilai dari validator, rata-rata skor keseluruhan kelayakan yakni 81,57% jadi LKPD yang dikembangkan peneliti layak digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

Untuk mengetahui kelayakan LKPD dalam penilaian pengembangan LKPD juga dilakukan pada penelitian Putri & Lepiyanto (2016) dengan judul "Pengembangan lembar kegiatan peserta didik (LKPD) berbasis *scientific approach* siswa SMA kelas X pada materi fungsi" dengan menggunakan model pengembangan 4D juga memperoleh persentase kelayakan dari ahli desain sebesar 79,66% dan ahli materi sebesar 81,22% sehingga memperoleh kriteria layak.

Respon Peserta Didik terhadap LKPD Berbasis Saintifik Mata Pelajaran Otomatisasi Tata Kelola Sarana dan Prasarana untuk Siswa Kelas XI Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran SMK Ketintang Surabaya

Sejumlah 20 peserta didik kelas XI OTKP 2 SMK Ketintang Surabaya menjadi subjek uji coba dalam penelitian ini. Uji coba terbatas dilaksanakan pada tanggal 24 Juli 2019. Kegiatan uji coba terbatas diawali dengan perkenalan diri peneliti dan penyampaian tujuan penelitian, selanjutnya peneliti membagikan LKPD beserta lembar respon peserta didik kepada masing-masing peserta didik. Selanjutnya diberikan 25 menit guna mengamati serta membaca isi LKPD yang dikembangkan oleh peneliti kemudian peneliti

menyampaikan cara mengisi lembar respon peserta didik dan dilanjutkan untuk peserta didik mengisi lembar respon yang telah diberikan selama 15 menit. Penilaian yang telah diperoleh berdasarkan angket tersebut dianalisis secara kuantitatif. Tanggapan peserta didik dikategorikan baik atau sangat baik apabila hasilnya memperoleh penilaian sebesar $\geq 61\%$.

Perolehan nilai interpretasi data dari hasil angket tanggapan peserta didik yaitu sebesar 93,6% maka Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) yang dikembangkan peneliti memperoleh tanggapan yang sangat baik dari peserta didik

Untuk mengetahui tanggapan peserta didik dalam penilaian pengembangan LKPD juga dilakukan pada penelitian oleh (Asnaini, Mahidin, & Adlim, 2016) dengan judul "Pengembangan LKPD Berbasis Pendekatan Saintifik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dan Aktivitas Peserta Didik Pada Materi Larutan Penyangga". Pada penelitian tersebut juga menggunakan lembar respon peserta didik yang terdiri dari 4 komponen kelayakan BNSP dan di ujicoba terbatas kepada 20 peserta didik dengan diperoleh nilai yang didapat sebesar 96,4% memiliki interpretasi sangat baik.

PENUTUP

Simpulan

Sesuai uraian hasil penelitian diatas, berikut simpulan yang dapat disampaikan:

Proses serta tahapan pengembangan LKPD dengan menggunakan 4-D *models*. Tetapi tidak dilaksanakan sampai tahap terakhir *disseminate* (penyebaran) dikarenakan penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan *prototype* LKPD serta kelayakan ahli dan tanggapan dari peserta didik.

Kelayakan LKPD yang dikembangkan oleh peneliti dinilai oleh para ahli dengan perolehan nilai kelayakan adalah 81,57% memperoleh interpretasi sangat layak. Masing-masing persentase dari ahli materi 84,05% dengan kategori sangat layak, persentase dari ahli Bahasa 80% dengan kategori layak dan persentase dari ahli kegrafikan 80,68% dengan kategori sangat layak dengan demikian, LKPD berbasis saintifik pada Mata Pelajaran Otomatisasi Tata Kelola Sarana dan Prasarana Kelas XI OTKP di SMK Ketintang Surabaya meperoleh hasil pengembangan ini layak dan dapat digunakan oleh peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar Otomatisasi Tata Kelola Sarana dan Prasarana kelas XI otomatisasi dan tata kelola perkantoran SMK Ketintang Surabaya.

Pengambilan tanggapan dari peserta didik dilakukan dengan uji coba pengembangan terbatas terhadap 20 siswa kelas XI OTKP 2 SMK Ketintang Surabaya. Lembar respon peserta didik berisi 11 pertanyaan. Diperolehnya

nilai rata-rata sebesar 93,6% melalui lembar respon peserta didik dan memperoleh interpretasi sangat baik. Sehingga LKPD yang dikembangkan oleh peneliti dinyatakan sangat baik untuk digunakan pada pembelajaran mata pelajaran otomatisasi tata kelola sarana dan prasarana kelas XI otomatisasi dan tata kelola perkantoran SMK Ketintang Surabaya.

Saran

Melalui pemaparan hasil penelitian yang sudah dilaksanakan oleh peneliti, berikut saran yang dapat diajukan: 1) peneliti selanjutnya diharapkan untuk melaksanakan tahap penyebaran sehingga LKPD yang dikembangkan akan lebih luas sarannya; 2) peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah kompetensi dasar lain sesuai pada silabus yang sedang diterapkan; 3) peneliti selanjutnya diharapkan memberikan tugas-tugas yang lebih banyak dan variatif pada LKPD untuk mengasah pemahaman peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Asnaini, Mahidin, & Adlim. 2016. Pengembangan LKPD Berbasis Pendekatan Scientific UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR DAN AKTIVITAS PESERTA DIDIK PADA MATERI LARUTAN PENYANGGA. *Jurnal Unsyiah*, 04(02), 191–202.
- BSNP. 2014. Akademik Instrumen Penilaian Buku Teks Kelayakan Kefrafikan. Jakarta: BSNP.
- DEPDIKNAS. 2008. *Panduan Pengembangan Bahan Ajar*. Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas.
- Index, T. L. P. 2018. INDONESIA RANKED 49th (2018th ed.). Retrieved from <https://www.prosperity.com/globe/indonesia>.
- Kemendikbud, M. K. 2016. *Jendela Pendidikan dan Kebudayaan*. BKLM Kemendikbud Indonesia.
- Nastiti, L. R., & Nasir, M. 2016. PENGEMBANGAN LKS BERBASIS SAINTIFIK PADA MATERI ALAT- ALAT OPTIK DAN EFEKTIVITASNYA TERHADAP HASIL BELAJAR KOGNITIF FISIKA SISWA STUDENT'S. *EduSains*, 4, 49–56.
- Prastowo, A. 2015. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Jogjakarta: Diva Press.
- Putri, A., & Lepiyanto, A. (n.d.). 2016. PENGEMBANGAN LEMBAR KEGIATAN PESERTA DIDIK (LKPD) BERBASIS SCIENTIFIC APPROACH SISWA SMA KELAS X PADA MATERI FUNGI, 41–48.
- Riduwan. 2015. *Skala Pengukuran Variabel dan Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

- Sahroji, A. Daftar Negara ASEAN dengan Peringkat Pendidikan Tertinggi. 2017. Retrieved from <https://news.okezone.com/read/2017/11/24/18/1820178/daftar-negara-asean-dengan-peringkat-pendidikan-tertinggi>.
- Sani, R. A. 2017. *Pembelajaran Saintifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Trianto. 2015. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progressif dan Konstektual: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum 2013 (Kurikulum Tematik Integratif/KTI)*. Jakarta: Kencana.

